

**PEMBERDAYAAN EKOWISATA KAMPUNG PRAIJING
OLEH BADAN USAHA MILIK DESA IYYA TEKKI DI DESA
TEBARA KECAMATAN KOTA WAIKABUBAK KABUPATEN
SUMBA BARAT**

Angelina Kamila Lalo

NPP. 30.1130

Asdaf Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Program Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: angelilalo26@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Ir. Achmad Nur Sutikno, M.Si

ABSTRACT

Problem or Background (GAP): The empowerment of Praijing Village Ecotourism by Iyya Tekki Village-Owned Enterprise has experienced setbacks, starting from the impact of the COVID-19 pandemic, which has hindered development. The institutional structure of Iyya Tekki Village-Owned Enterprise is still unclear, and the utilization of Praijing Village Ecotourism resources is not yet optimal. Additionally, the promotion of the tourism destination is still conservative and has not utilized information technology.. **Purpose:** The purpose of this research is to analyze the empowerment of Praijing Village's Ecotourism by BUMDes Iyya Tekki and to examine empirically the supporting and inhibiting factors in the field. **Method:** This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques based on interviews, documentation, and observation, as well as a review of several literatures and information from village governments, responsible institutions, communities, and local governments. The research utilizes the theory of empowerment strategies according to Ismawan in Prijino and Pranaka (1996), which consists of five dimensions: human resource development, group development, community capital cultivation (private), productive business development, and provision of appropriate information. **Results :** The research shows that the implementation of empowerment in Praijing Village's Ecotourism by BUMDes Iyya Tekki has been carried out but has not been effective yet. It starts from the insufficient management of human resources, administrative and financial aspects, as well as the lack of inter-sectoral collaboration in managing Praijing Village's Ecotourism (BUMDes Iyya Tekki) in Kota Waikabubak Subdistrict, West Sumba Regency. **Conclusion:** The conclusion of this research is that the empowerment of Praijing Village's Ecotourism by BUMDes Iyya Tekki has not been optimally implemented due to internal and external constraints.

Keywords: Empowerment, Praijing Village Ecotourism, BUMDes Iyya Tekki

ABSTRAK

Permasalahan atau Latar Belakang (GAP) : Pemberdayaan Ekowisata Kampung Praijing oleh Badan Usaha Milik Desa Iyya Tekki di Desa Tebara mengalami kemunduran dimulai dari dampak pandemic covid19 sehingga pembangunan terhambat,kelembagaan BUMDes Iyya Tekki yang belum jelas hingga pemanfaatan sumber daya Ekowisata Kampung Praijing yang belum maksimal serta promosi destinasi wisata yang masih konservatif dan belum menggunakan teknologi informasi. **Tujuan :** maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana pemberdayaan Ekowisata Kampung Adat Praijing oleh BUMDes Iyya Tekki dan turut menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat secara empiris dilapangan. **Metode :** penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengambilan data berdasarkan wawancara,dokumentasi dan observasi serta ditinjau dari beberapa literatur dan informan pemerintah desa,Lembaga yang bertanggung jawab,masyarakat dan pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan teori strategi pemberdayaan menurut Ismawan dalam Prijino dan Pranaka (1996) yang terdiri dari 5 dimensi yaitu pengembangan sumber daya manusia,pengembangan kelompok,pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan Usaha Produktif dan penyediaan informasi tepat-guna. **Hasil atau temuan :** Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan Ekowisata Kampung Praijing oleh BUMDes Iyya Tekki telah berjalan namun belum efektif dimulai dari kemampuan SDM, manajemen administrasi dan keuangan yang kurang dikelola dengan baik serta kurangnya kerja sama antar sektor dalam pengelolaan Ekowisata kampung praijing(BUMDes Iyya Tekki) kecamatan Kota Waikabubak kabupaten Sumba Barat. **Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekowisata Kampung Praijing oleh Badan Usaha Milik Desa Iyya Tekki belum dilaksanakan dengan optimal dengan kendala internal dan eskternal yang ada . **Kata kunci :** Pemberdayaan,Ekowisata Kampung Praijing,BUMDes Iyya Tekki

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi Pemerintah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat desa dan pendapatan asli desa dilakukan dengan membentuk kebijakan Peraturan Menteri Desa, Daerah tertinggal dan Transmigrasi No.4 tahun 2015 5 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyatakan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa yang dimiliki oleh Kabupaten Sumba yang diupayakan untuk meningkatkan taraf hidup serta perekonomian masyarakat maka terdapat beberapa desa yang memiliki BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan memberdayakan potensi desa sehingga dapat berkontribusi pada pendapatan asli desa. Terdapat BUMDes Kodaka kecamatan kota waikabubak,BUMDes Kareka Nduku Selatan Kecamatan Tana Righu ,BUMDes

Rewa Rara Kecamatan Wanukaka dan BUMDes Iyya Tekki yang terkenal dengan destinasi wisata Kampung Adat Praijing.

Namun walaupun sebagian besar desa telah memiliki BUMDes sebagai sarana memacu perekonomian masyarakat kabupaten Sumba Barat masuk dalam beberapa daerah miskin teratas dibandingkan kabupaten/kota yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur, 2022) menyatakan bahwa tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, dalam rentang waktu 3 tahun terakhir Kabupaten Sumba Barat belum terjadi perubahan signifikan ataupun perbaikan terkait jumlah penduduk miskin yang ada, berikut ini merupakan data Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di provinsi NTT.

Pada saat pandemik Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019 menyebabkan terjadinya penurunan jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga membuat pengunjung di desa adat praijing berkurang dan membuat usaha-usaha lain yang dikembangkan oleh BUMDes Iyya Tekki menjadi terhambat. Karena potensi wisata menjadi penunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Barat.

Pemberdayaan BUMDes Iyya Tekki di Kabupaten Sumba Barat sangat diperlukan konsistensi yakni memberi ruang bagi masyarakat desa untuk berkembang dan memperkuat daya saing atas potensi yang dimiliki dan dengan adanya pemberdayaan BUMDes dan pada kenyataannya telah terdata sekitar 97% lahan di area potensial, strategis dan wilayah pesisir sudah dikuasai investor asing dalam sektor wisata. Untuk itu perlu dilakukan perubahan pola pikir dan pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes agar mampu mengelola sektor pariwisata yang ada di desa sebagai sarana untuk menyejahterakan masyarakat desa khususnya Kampung Adat Praijing yang sekarang ini telah menjadi wisata unggulan Kabupaten Sumba Barat.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Permasalahan yang berkaitan dengan Pemberdayaan Ekowisata Kampung Praijing oleh Badan Usaha Milik Desa Iyya Tekki adalah berdasarkan data BPS kabupaten Sumba Barat memiliki tingkat kemiskinan masyarakat desa tinggi yang mana diketahui bahwa sumber daya yang dimiliki sangat memadai untuk mendobrak angka kemiskinan yang ada kemudian dari kelembagaan internal sendiri pengembangan objek wisata Kampung Adat Praijing belum optimal seperti program promosi wisata dan infrastruktur sehingga pengembangan UMKM di destinasi wisata ini juga terhambat dan kurang inovatif. Pembangunan ekonomi terhambat sejak pandemi Covid-19 sehingga tingkat kunjungan wisatawan berkurang dan belum ada kegiatan ataupun aktivitas untuk mengupayakan peningkatan wisatawan di Ekowisata Kampung Praijing oleh BUMDes Iyya Tekki

serta belum optimalnya perhatian BUMDes Iyya Tekki dalam pengembangan ekowisata Kampung Praijing.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pemberdayaan destinasi wisata Oleh Badan Usaha Milik Desa sebagai referensi atau perbandingan untuk dijadikan sebagai acuan. Penelitian dari Nur Hamid (2021), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu menggunakan metodologi penelitian Deskriptif Kualitatif dengan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan BUMDes Desa Sukoharum dalam upaya mengembangkan ekonomi masyarakat dilakukan melalui di buka beberapa unit usaha yang jug merupakan sebuah kebutuhan mutlak masyarakat, yaitu pengelolaan pasar, pengelolaan unit usaha produktif rumah tangga dan unit jasa lainnya. Beberapa unit tersebut membuka kesempatan masyarakat untuk mendapat pekerjaan baru. Lila Kholilatul Arifah (2019), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat menggunakan metodologi penelitian deskriptif analitik dengan jenis penelitian lapangan dan hasil penelitiannya Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahap-tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi dan memiliki beberapa unit usaha seperti pembuatan kopi bubuk, sale pisang dan gula aren semut. Melalui BUMDes ini diharapkan adanya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dalam mengelolan potensi alam.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana fokus penelitian yang dilakukan penulis berbeda dari penelitian sebelumnya selain itu lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selain itu terdapat perbedaan teori yang digunakan dalam kelima penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dan juga terdapat perbedaan hasil penelitian yang akan dijelaskan pada bab 4. Peneliti ingin menjadikan lima penelitian ini sebagai penguat penelitian yang akan dilakuan dalam Pemberdayaan Ekowisata Kampung Praijing Oleh Badan Usaha Miliki Desa Iyya Tekki Di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. Karena penelitian tersebut dapat menjadi cerminan untuk dipelajari lebih lanjut bagaimana Pemberdayaan BUMDes dalam Memberdayakan desatinasi Ekowisata Kampung Praijing di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat dan untuk mengetahui

bagaimana cara pemberdayaan yang dibuat dengan mempertimbangkan berbagai kondisi dan kebutuhan yang diterapkan untuk penelitian yang akan dilakukan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pemberdayaan Ekowisata Kampung Praijing oleh BUMDes Iyya Tekki serta mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat Koordinasi Pemberdayaan Ekowisata Kampung Praijing oleh BUMDes Iyya Tekki di Desa Tebara, Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.

II. METODE

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data lalu menafsirkan kedalam analisis dan perumusan terhadap masalah yang ditemukan di lapangan. Sehingga dengan begitu hasil yang telah diperoleh akan diolah menjadi suatu laporan penulisan dalam bentuk kata, hal tersebut akan menjelaskan atau mendeskripsikan berdasarkan gambaran yang telah terusun secara teratur, faktual dan tepat sesuai dengan keadaan, kemudian dapat ditarik kesimpulan atau pemecahan masalah yang bersifat umum mengenai Pemberdayaan Ekowisata Kampung Praijing Oleh Badan Usaha Milik Desa Iyya Tekki di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas DPMD Kabupaten Sumba Barat, Kepala bidang peyelenggara Pemerintah Desa, Kepala Desa Tebara, Ketua BUMDes Iyya Tekki, Ka Unit Usaha dan tokoh-tokoh masyarakat Desa Tebara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Pemberdayaan Ekowisata Kampung Praijing Oleh Badan Usaha Milik Desa Iyya Tekki di Desa Tebara Kabupaten Sumba Barat menggunakan teori Strategi Pemberdayaan Masyarakat Ismawan dalam Priyono dan Pranaka (1996) dengan 5 dimensi dalam mengukur pemberdayaan Ekowisata Kampung Praijing yaitu Pengembangan sumber daya manusia, Pengembangan kelembagaan lokal, Pemupukan modal (swasta), Pengembangan usaha produktif, Penyediaan informasi tepat guna. Adapun Pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

3.1 Pengembangan sumber daya manusia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis maka penulis mengambil kesimpulan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat desa dalam dimensi pengembangan sumber daya manusia

dengan indikator Pendidikan dan pelatihan serta pengembangan keterampilan pengelolaan kelembagaan organisasi yang dilaksanakan oleh BUMDes Iyya Tekki Desa Tebara belum secara berkelanjutan dan terarah pada kelompok-kelompok yang menunjang jalannya Ekowisata kampung Adat Praijing yang mana harusnya pengelola Ekowisata Kampung Adat Praijing yang dikenal dengan nama POKDARWIS ini diberikan pembinaan berkelanjutan sehingga mampu memberdayakan kelompok-kelompok yang berkontribusi bagi eksistensi Ekowisata Kampung Adat Praijing.

3.2 Pengembangan kelembagaan lokal,

Keterlibatan masyarakat dalam Pemberdayaan Ekowisata Kampung Praijing oleh BUMDes Iyya Tekki di Desa Tebara sudah aktif hanya pembagian tupoksi yang belum terstruktur sehingga beberapa kelompok belum secara maksimal berkontribusi bagi Ekowisata Kampung Adat Praijing, kemudian pengembangan kelembagaan BUMDes Iyya Tekki dalam POKDARWIS belum optimal dan BUMDes Iyya Tekki terkesan hanya mengawasi dan belum menetapkan dan mengikutsertakan komponen pendukung dalam organisasi POKDARWIS yang harusnya berdasarkan musyawarah dengan pengurus desa

3.3 Pemupukan modal (swasta)

Pemupukan modal masyarakat BUMDes Iyya Tekki sudah membuka cabang dan memfasilitasi pengelola Ekowisata Kampung Praijing dalam penyaluran modal dan penyaluran bantuan mengenai Kerjasama pihak ketiga untuk membangun dan membantu pengembangan Ekowisata Kampung Adat Praijing namun pengelolaan berkelanjutan terkait pengelolaan modal usaha dan keuangan Ekowisata Kampung Praijing perlu mendapat perhatian khusus dari BUMDes Iyya Tekki.

3.4 Pengembangan usaha produktif,

Jenis usaha yang dijalankan di Ekowisata Kampung Adat Praijing bisa memperbaiki kondisi perekonomian Penulis sendiri berpendapat jenis Usaha yang dijalankan di Ekowisata Kampung Adat Praijing oleh BUMDes Iyya Tekki memerlukan beberapa pembaharuan dan Kerjasama dengan pihak swasta dalam peningkatannya agar bisa berkelanjutan dan inovatif serta membutuhkan peningkatan pemasaran unit usaha bukan saja promosi melalui media sosial tapi menjalin mitra kerja dengan pihak swasta yang mampu mendukung unit usaha di Ekowisata Kampung Adat Praijing.

3.5 Penyediaan informasi tepat guna

Penyediaan ataupun sosialisasi informasi tepat guna dilakukan oleh BUMDes Iyya Tekki kepada pelaku usaha dan POKDARWIS menurut penulis harusnya perlu ditingkatkan lagi dan dikembangkan sesuai perkembangan zaman seperti mencari mitra kerja atau memanfaatkan media sosial bagi masyarakat Desa Tebara yang turut mempromosikan Ekowisata Kampung Adat Praijing.

3.6 Diskusi Utama Penelitian

Penulis menemukan bahwa Badan Usaha Milik Desa Iyya Tekki belum berhasil secara komprehensif menjalankan pemberdayaan dan pengelolaan Ekowisata Kampung Praijing di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat dalam upaya peningkatan dan pemanfaatan sumber daya masyarakat Desa Tebara. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamid menunjukkan hasil bahwa pengelolaan BUMDes Desa Sukoharum memberikan dampak positif dengan terciptanya pemberdayaan masyarakat dengan adanya beberapa unit usaha yang juga merupakan sebuah kebutuhan mutlak masyarakat, yaitu pengelolaan pasar, pengelolaan unit usaha produktif rumah tangga dan unit jasa lainnya. Beberapa unit tersebut membuka kesempatan masyarakat untuk mendapat pekerjaan baru, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada upaya yang dapat dilakukan oleh BUMDes Iyya Tekki untuk memaksimalkan potensi Kampung Praijing untuk kesejahteraan masyarakat Desa Tebara. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lila Kholilatul Arifah (2019), penelitian ini juga menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahap-tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi dan memiliki beberapa unit usaha seperti pembuatan kopi bubuk, sale pisang dan gula aren semut yang menjadi dasar untuk pemberdayaan masyarakat melalui potensi alam di Desa Pekon.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Ekowisata melalui BUMDes Iyya Tekki yaitu belum sepenuhnya efektif dimulai dari pemberdayaan sumber daya, pengembangan kelembagaan, penyertaan modal, pengembangan usaha masyarakat dan penyediaan informasi. Dalam Penelitian ini penulis mengharapkan adanya perbaikan tatanan pemberdayaan yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Iyya Tekki di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Pemerintahan Kabupaten Sumba Barat sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori strategi pemberdayaan menurut Ismawan dalam Prijono dan Pranaka(1996).

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan Ekowisata Kampung Praijing oleh Badan Usaha Milik Desa Iyya Tekkin di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Desa Tebara dan Kepala Badan Usaha Milik Desa Iyya Tekki Desa Tebara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. (2022). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Ribuan Jiwa), 2019-2021 NTT*. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. <https://ntt.bps.go.id/indicator/23/35/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>

Lila Kholilatul Arifah. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat*.

Nur Hamid. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*.

Prijono & Pranarka, A. M. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS

